

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan secara jelas mengenai pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, langkah-langkah penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian dan pengembangan instrumen, serta pengolahan dan analisis data.

A. Pendekatan dan Metode

Pendekatan yang digunakan penelitian adalah pendekatan kuantitatif, untuk mendapatkan data yang berbentuk angka, sehingga terdapat informasi yang luas dari suatu populasi dan berbentuk fakta yang jelas. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang menginginkan adanya suatu profil yang tergambar dalam bentuk angka.

Data hasil penelitian berupa skor (angka – angka), akan diproses melalui pengolahan statistik dan selanjutnya dideskripsikan untuk mendapatkan profil perilaku etis remaja. Profil perilaku etis remaja diukur melalui indikator dari masing-masing aspek yang terdapat dalam variabel perilaku etis remaja. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan perilaku etis remaja dalam pergaulan dengan kehidupan sehari-hari. Metode deskriptif dalam penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan adanya suatu hubungan, tidak menguji hipotesis, atau membuat prediksi, melainkan untuk mendapatkan informasi akurasi secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi

(Rakhmat, 1993 : 25). Jadi dalam penelitian dengan metode deskriptif dapat menggambarkan dan menjelaskan data yang diperoleh dalam bentuk profil atau gambar suatu variabel. Gambaran tentang profil perilaku etis siswa akan terlihat dari data yang berbentuk angka dari aspek – aspek yang diangkat dari analisis tugas perkembangan siswa ABKIN, diantaranya adalah jujur, hormat kepada orang tua, sopan santun, ketertiban dan kepatuhan.

Sudjana dan Rivai (1989:64) menyatakan, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Sama halnya dengan pendapat Sukmadinata (2006:54) yang mengemukakan, penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Begitu halnya dengan tujuan dari penelitian ini yaitu memperoleh gambaran atau deskripsi yang mengenai profil perilaku etis siswa di SMA Pasundan 2 Bandung, upaya yang dilakukan dalam mengungkap fenomena perilaku etis remaja dengan menggunakan angket. Angket perilaku etis merupakan indikator – indikator yang berupa turunan dari aspek dari perilaku etis. Kriteria skala penilaian menggunakan skala Likert.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010: 297) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung yang berjumlah 216 orang.

Tabel 3.1

**Jumlah Anggota Populasi
Siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung
Tahun Ajaran 2011/2012**

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	XI IPA 1	11	16	27
2.	XI IPA 2	13	18	31
3.	XI IPA 3	19	23	42
4.	XI IPA 4	17	26	43
5.	XI IPA 5	16	24	40
6.	XI IPS 1	15	25	40
7.	XI IPS 2	14	23	37
Jumlah				260

2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana atau yang biasa disebut dengan istilah *random sampling*, yaitu setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan sesuai dengan penjelasan Surakhmad (1998:100), yaitu “apabila populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, dan jika berada di antara 100 sampai 1000, maka dipergunakan sampel sebesar 15% - 50%

dari jumlah populasi”. Berdasarkan asumsi yang dikemukakan Surakhmad, peneliti akan mengambil sampel sebanyak 50% dari jumlah siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 yaitu sebanyak 130 siswa yang diambil 18-19 orang setiap kelasnya.

C. Definisi Oprasional Variabel

Perilaku etis adalah perilaku yang sesuai dengan etika-etika yang berlaku, dengan kata lain perilaku etis adalah sama dengan moral, perilaku etis merupakan perilaku yang bermoral, bersusila. Istilah etika terjadi jika orang mengatakan “ia orang yang bersifat etis, ia seorang yang adil atau membunuh dan berbohong itu tidak susila”. Dalam hal ini etis adalah suatu predikat yang dipergunakan untuk membedakan dengan perbuatan-perbuatan atau orang-orang tertentu dengan yang lain. Etis dalam arti ini sama dengan susila (moral) (Zubair, 1987:67). Menurut Zubair (1987:23) Etika dan moral lebih kurang sama pengertiannya, tetapi dalam kegiatan sehari-hari terdapat perbedaan, yaitu moral untuk penilaian perbuatan yang dilakukan lebih banyak bersifat praktis, sedangkan etika adalah untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang berlaku yang lebih banyak bersifat teori.

Perilaku etis dalam penelitian ini adalah kesesuaian perilaku siswa terhadap nilai yang berlaku di lingkungannya, dengan indikator yang berasal dari aspek-aspek yang diangkat dari analisis tugas perkembangan siswa yang dirumuskan oleh Kartadinata yaitu :

A. Jujur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 591) jujur berarti lurus hati, tidak berbohong (misal: berkata apa adanya), tidak curang (misal: dalam

permainan dengan mengikuti aturan yang ada) tulus ikhlas. Jujur adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran. Dalam kehidupan bermasyarakat secara hukum tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang dibicarakan seseorang dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi. Jika seseorang berkata tidak sesuai dengan kebenaran dan kenyataan atau tidak mengakui suatu hal sesuai yang sebenarnya, orang tersebut sudah dapat dianggap atau dinilai tidak jujur, menipu, mungkir, berbohong, munafik atau lainnya.

Menurut Tasmara (Yusuf, 2010:53) Sikap jujur merupakan perilaku yang seyogyanya ditunjukkan oleh remaja. Biasakan menyampaikan apapun secara apa adanya, dengan tidak dilebih-lebihkan ta berbohong. Sebab dalam kejujuran terdapat nilai rohani yang memantulkan sikap yang berpihak kepada kebenaran dan sikap moral yang terpuji (*morally upright*). Bahkan jika dimaknai kata jujur dalam bahasa Inggris *honest* adalah tidak pernah menipu, berbohong, atau melawan hukum. Ironisnya, terkadang remaja belajar kebohongan dari lingkungan terdekat seperti orang tua, saudara-saudara atau bahkan gurunya. Dalam penelitian ini indikator jujur adalah tidak berbohong, tidak curang, lurus hati dan tulus ikhlas.

B. Hormat kepada orang tua

Hormat yaitu menghargai orang lain dengan berperilaku baik dan sopan (Supriatna, 2010:38), sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 507) hormat: menghargai (takzim, khidmat, sopan), perbuatan yang menandakan

rasa takzim atau khidmat kepada orang yang usianya lebih tua. Menghormati berarti menunjukkan /memperhatikan nilai dari seseorang atau sesuatu, selain itu juga menghormati adalah hubungan responsif dan wacana biasa tentang rasa hormat mengidentifikasi beberapa elemen kunci dari repon, termasuk perhatian, rasa hormat, penilaian, pengakuan, menghargai dan berperilaku. Dalam penelitian ini indikator hormat kepada orang tua adalah mendengarkan nasihat orang tua, mentaati perintah orang tua dan menghargai orang tua. Popov (1997: 221) Menghormati merupakan sikap menghormati orang lain dan peduli hak-hak mereka. Rasa hormat tercermin dalam sopan santun kita dalam memperlakukan satu sama lain, cara kita berbicara dan cara kita memperlakukan barang-barang milik orang lain. Berbicara dan bertindak dengan rasa hormat memberikan mereka martabat layak, menjadi seseorang yang penuh rasa hormat termasuk menghormati diri sendiri. Ini berarti bahwa Individu melindungi hak-hak nya sendiri, seperti privasi dan kesopanan. Jika ada yang melanggar hak kita, bahkan jika itu adalah orang tua, ini harus dihentikan. Setiap wanita, pria dan anak diciptakan oleh Tuhan, dan kita semua layak dihormati.

C. Sikap Sopan Santun

Norma sopan-santun adalah peraturan hidup yang timbul dari sebuah hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai pedoman pergaulan sehari-hari masyarakat itu. Norma kesopanan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, atau waktu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1330) Sopan santun adalah budi pekerti yang baik, tata krama, peradaban,

kesusilaan. Dalam penelitian ini indikator sopan santun adalah bertutur kata yang baik, berperilaku sesuai dengan nilai yang berlaku, dan sopan santun dalam berpakaian.

D. Ketertiban dan Kepatuhan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1445) ketertiban adalah keadaan yang serba teratur, (tertib: teratur, menurut aturan) dan kepatuhan ialah sifat patuh, patuh: suka menurut, taat pada perintah dan aturan, berdisiplin. Taat dan patuh memiliki arti selalu melaksanakan segala peraturan yang ditetapkan. Ketaatan dan kepatuhan yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh akan mewujudkan ketertiban dan ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat. Peraturan yang dibuat harus dilaksanakan secara bersama-sama sebab peraturan tersebut merupakan hasil kesepakatan bersama. Ketaatan dan kepatuhan juga merupakan modal yang utama bagi setiap orang untuk mewujudkan keadilan masyarakat secara keseluruhan. Dalam penelitian ini indikator ketertiban dan kepatuhan adalah tertib dalam melaksanakan sesuatu dan mentaati peraturan yang berlaku. Popov (1997: 193) mengemukakan Tujuan dari ketaatan adalah membimbing dan melindungi anda. Anda harus berpikir untuk diri sendiri, dan merasa yakin bahwa ketika Anda mematuhi seseorang, bahkan dalam keluarga Anda sendiri, bahwa hal tersebut adalah untuk kebaikan Anda sendiri dan tidak akan menyakiti Anda atau orang lain.

D. Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis Instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yang diambil dari responden yang telah mengisi kuesioner sebagai alat pengumpul data. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2010: 142). Tipe kuesioner yang digunakan adalah *Self-Administered Questionnaire*, yaitu kuesioner yang diisi sendiri oleh responden. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data subjek penelitian, yaitu alat ukur perilaku etis siswa

Instrumen angket yang disebar pada penelitian ini menggunakan skala sikap Likert bentuk *checklist*, pada angket terdapat pilihan alternatif jawaban yang berbentuk persetujuan atau penolakan yang harus dipilih oleh responden. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Sukmadinata (2006:225) bahwa :

Skala sikap dari Likert berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala persetujuan atau penolakan pertanyaan atau pernyataan. Penerimaan atau penolakan dinyatakan dalam persetujuan, yang dimulai dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju sampai sangat tidak setuju.

Angket likert dalam penelitian ini memiliki empat alternatif jawaban yaitu; Selalu (SL), Sering (S), Kadang-kadang (KK), Tidak pernah (TP) diperoleh dari angket tersebut bersifat kualitatif, sehingga perlu dirubah menjadi bentuk kuantitatif. Analisis data tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:242)

yang membagi setiap jawaban dengan gradasi nilai seperti pada tabel 3.4 berikut ini :

TABEL 3.4
NILAI ALTERNATIF JAWABAN ANGKET

Alternatif Jawaban	Nilai
Selalu (SL)	4
Sering (S)	3
Kadang-kadang (KK)	2
Tidak pernah (TP)	1

2. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Penelitian Perilaku etis siswa di SMA Pasundan 2 Bandung menggunakan data primer yang diambil dari alat ukur berupa angket yang digunakan sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap perilaku etis siswa, dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian.

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian harus melalui tahap uji coba terhadap populasi di luar sampel penelitian, sehingga dapat diketahui kelayakan serta validitas instrumen yang akan dipergunakan untuk penelitian. Berikut disajikan dalam tabel kisi-kisi instrumen sebelum dan setelah dilakukan uji coba. Kisi-kisi instrumen perilaku etis siswa (sebelum uji coba) disajikan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen
Perilaku Etis Siswa Di Sekolah

(Sebelum Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	Pernyataan	Σ
			Positif	Negatif	
1.	Jujur	tidak berbohong	1, 2, 3	4, 5, 6	6
		tidak curang	7, 9, 10, 11	8, 12	6
		lurus hati	13, 14, 15	16, 17	5
		tulus ikhlas	18, 19	20, 21, 22	5
2.	Hormat kepada orang tua	mendengarkan nasihat orang tua	23, 27	24, 25, 26	5
		mentaati perintah orang tua	28, 31, 32	29, 30, 33	6
		menghargai orang tua	34, 35, 36, 37	38	5
3.	Sopan santun	bertutur kata yang baik	40, 43	39, 41, 42	5
		berperilaku sesuai dengan nilai yang berlaku	44, 45, 49	46, 47, 48	6
		sopan santun dalam berpakaian	50, 51	52, 53, 54	5
4.	Ketertiban dan kepatuhan	tertib dalam melaksanakan sesuatu	56, 58, 59	55, 57, 60	6
		mentaati aturan yang berlaku	61, 62, 64	63, 65	6

Jumlah	34	31	65
---------------	----	----	----

3. Pedoman Skoring

Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sehingga menghasilkan item-item pernyataan dan kemungkinan jawabannya. Instrumen digunakan untuk mengukur respon siswa mengenai perilaku etis siswa. Angket likert dalam penelitian ini memiliki empat alternatif jawaban yaitu; Selalu (SL), Sering (S), Kadang-kadang (KK), Tidak pernah (TP). Data yang diperoleh dari angket tersebut bersifat kualitatif, sehingga perlu dirubah menjadi bentuk kuantitatif. Analisis data tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:242) yang membagi setiap jawaban dengan gradasi nilai seperti pada tabel 3.4 berikut ini

Tabel 3.4
Nilai Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Nilai
Selalu (SL)	4
Sering (S)	3
Kadang-kadang (KK)	2
Tidak pernah (TP)	1

E. Pengujian Alat Ukur

1. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen melalui penimbangan (*judgement*) dalam pengembangan alat pengumpul data bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari aspek kesesuaian dengan landasan teoritis, kesesuaian

dengan format dilihat dari sudut ilmu pengukuran serta ketepatan bahasa yang digunakan, dilihat dari sudut bahasa baku dan subjek yang memberikan respon. Penimbangan dilakukan oleh tiga dosen ahli yakni dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Penilaian oleh 3 dosen ahli dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M menyatakan bahwa item tersebut bisa digunakan, dan item yang diberi nilai TM menyatakan dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak bisa digunakan atau diperlukan revisi pada item tersebut.

2. Uji Keterbacaan

Langkah selanjutnya setelah uji kelayakan instrumen, maka penelitian ini melakukan uji coba dengan uji keterbacaan, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui bahwa pernyataan-pernyataan pada angket yang akan disebar dapat dipahami oleh sampel siswa. Uji keterbacaan ini dilakukan kepada siswa-siswi kelas XI SMA Angkasa Bandung yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan sampel penelitian.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan, responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan yang ada baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung dalam pernyataan. Dengan demikian, dapat disimpulkan seluruh item pernyataan dapat digunakan dan dimengerti oleh sampel penelitian.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas Instrumen

Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data yang diteliti secara tepat, sehingga kualitas penelitian secara tidak langsung ditentukan oleh baik

tidaknya instrumen penelitian yang digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009:173) bahwa “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

1) Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Validitas konstruk berkenaan dengan kesanggupan instrumen penelitian dalam mengukur pengertian-pengertian yang terkandung dalam materi yang diukur. Pengujian validitas konstruk dalam penelitian ini sama dengan pengujian validitas isi, yaitu dengan menggunakan pendapat para ahli (*judgement*). Pelaksanaan *experts judgement* ini meminta bantuan kepada dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia serta dosen pembimbing skripsi.

Sama halnya dengan menguji validitas isi, setelah di konsultasikan dengan para ahli dan berdasarkan pengalaman empiris sebagai bentuk pengujian validitas external, maka pengujian validitas konstruk diteruskan dengan uji coba instrumen. Setelah dilakukan uji coba instrumen maka selanjutnya adalah menguji analisis faktor, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:177) bahwa :

Setelah ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.

Teknik yang digunakan untuk menentukan validitas alat pengumpul data adalah teknik korelasi *product moment* dengan angka kasar dari Pearson (Arikunto, 1998). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

dimana:

r_s = koefisien korelasi product moment dari Pearson

X = skor item

Y = skor total

N = jumlah responden

Dengan kriteria : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir item valid dan signifikan. (Arikunto, 1998). Pengujian validitas empiris dalam penelitian dilakukan terhadap 41 orang sampel acak dari responden dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0 *for windows* dengan hasil perhitungan sebagaimana terlampir.

Hasil perhitungan terhadap 65 butir soal untuk instrumen perilaku etis siswa, diperoleh item soal yang tidak valid sebanyak 14 item, sehingga total item soal yang valid adalah 51 item. Berikut ini disajikan hasil uji coba validitas empiris angket perilaku etis siswa dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Empiris

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1, 3, 4, 5, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34,	51

	35, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 60, 61, 62, 63, 64, 65	
Tidak Valid	2, 6, 8, 10, 15, 19, 25, 29, 36, 39, 45, 50, 59, 62	14

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen angket yang akan di sebar kepada sampel penelitian selain harus valid juga harus reliabel yaitu memiliki nilai ketepatan, artinya instrumen tersebut apabila digunakan kembali pada kelompok yang sama dalam waktu yang berbeda maka hasilnya sama. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2002:229) bahwa, “Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama.”

Pengujian reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2002:198) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mencari varians total :

$$(\sigma_t^2) = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_t^2 = Varians total

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat skor total setiap respinden

$(\sum Y)^2$ = Jumlah kuadrat seluruh skor total dari setiap responden

N = Jumlah responden uji coba

2) Mencari harga-harga varians setiap item

$$(\sigma_b^2) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_b^2 = Varians butir setiap varians

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden pada setiap varians

$(\sum X)^2$ = Jumlah kuadrat skor seluruh responden dari setiap item

N = Jumlah responden uji coba

3) Menghitung nilai reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-i)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variansi butir

σ_1^2 = Variansi total

Hasil penghitungan r_{11} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 5\%$, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut reliabel
2. Jika $r_{11} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut tidak reliabel

Setelah dilakukan penghitungan reliabilitas instrument berdasarkan masing-masing aspek, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini adalah reliabel.

4. Revisi Akhir dan Pengemasan Instrumen Bentuk Final.

Item-item instrumen yang memenuhi kualifikasi dihimpun dan diperbaiki sesuai kebutuhan sehingga dihasilkan seperangkat instrumen yang siap untuk digunakan dalam pengumpulan data terhadap subjek penelitian.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Etis Siswa
(Setelah Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	Pernyataan	Σ
			Positif	Negatif	
1.	Jujur	tidak berbohong	1, 3	4, 5	4
		tidak curang	7, 9, 11	12	4
		Lurus hati	13, 14	16, 17	4
		tulus ikhlas	18	20, 21, 22	4
2.	hormat kepada orang tua	mendengarkan nasihat orang tua	23, 27	24, 26	4
		mentaati perintah orang tua	28, 31, 32	30, 33	5
		menghargai orang tua	34, 35, 37	38	4
3.	sopan santun	bertutur kata yang baik	40, 43	41, 42	4
		berperilaku sesuai	44, 49	46, 47, 48	5

		dengan nilai yang berlaku			
		sopan santun dalam berpakaian	51	52, 53, 54	4
4.	ketertiban dan kepatuhan	tertib dalam melaksanakan sesuatu	56, 58	55, 57, 60	5
		mentaati aturan yang berlaku	61, 64	63, 65	5
Jumlah			25	26	51

F. Prosedur Penelitian

1. Penyusunan Proposal Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyusun proposal penelitian. Proses penyusunan proposal dimulai dari pengajuan tema bahasan penelitian kepada dewan skripsi. Setelah tema disetujui oleh dewan skripsi, selanjutnya proposal diseminarkan untuk mendapatkan berbagai masukan dari dewan skripsi dan dari teman-teman mahasiswa lainnya sebagai peserta seminar. Setelah tema disetujui oleh Dewan Skripsi, peneliti merumuskan judul penelitian dalam bentuk proposal. Berdasarkan masukan-masukan yang diperoleh ketika seminar, proposal kemudian direvisi dan hasil revisi diajukan kembali untuk memperoleh pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing skripsi.

2. Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian bertujuan untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perizinan dimulai dengan mengajukan permohonan izin penelitian kepada ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), dan dapat langsung diserahkan kepada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, yaitu SMA Pasundan 2 Bandung (surat izin terlampir).

3. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden yaitu siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah:

- a. Penyampaian tujuan penelitian angket
- b. Penyebaran angket
- c. Penjelasan petunjuk pengisian angket
- d. Pengumpulan angket
- e. Penutup

G. Teknik Analisis Data

1. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai perilaku etis siswa yang diperoleh berdasarkan angket yang telah disebar pada siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2011/2012. Data yang diperoleh akan diolah dan menjadi landasan dalam pembuatan program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan perilaku etis siswa. Gambaran

umum karakteristik sumber data penelitian yaitu perilaku etis siswa yang akan dijadikan landasan dalam pembuatan program bimbingan terlebih dahulu dilakukan pengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu sangat baik, baik, kurang baik. Penentuan kelompok siswa dengan kategori perilaku etis yang sangat baik, baik, kurang baik dalam penelitian dilakukan konversi skor mentah menjadi skor matang dengan menggunakan batas aktual dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menghitung skor total masing-masing responden.
- 2) Menghitung rata-rata dari skor total responden (μ) dengan menggunakan program SPSS 17.0 *for windows*.
- 3) Menentukan standar deviasi dari skor total responden (σ) dengan menggunakan program SPSS 17.0 *for windows*.
- 4) Mengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.7

Konversi skor mentah menjadi skor matang dengan batas aktual

Skala skor mentah	Kategori Skor
$X > \mu + 1,0 \sigma$	Baik
$\mu - 1,0 \sigma \leq X \leq \mu + 1,0 \sigma$	Cukup Baik
$X < \mu - 1,0 \sigma$	Kurang baik

(perhitungan konversi skor terlampir)

2. Menetapkan Kriteria Tingkatan perilaku Etis

Hasil pengolahan data kemampuan komunikasi interpersonal siswa yang dijadikan landasan dalam pembuatan program bimbingan terlebih dahulu dilakukan pengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil pengelompokan data berdasarkan kategori dan interpretasinya dapat dilihat pada tabel 3.11 berikut :

Tabel 3.8
Interpretasi Skor Kategori Komunikasi Interpersonal

Kategori	Skor	Interpretasi
Baik	>136 (Baik)	Siswa pada kategori tinggi telah mencapai tingkat perilaku etis yang optimal pada setiap aspeknya, yaitu jujur, hormat kepada orang tua, bersikap sopan santun serta melaksanakan ketertiban dan kepatuhan.
Cukup Baik	68< X>136 (Cukup Baik)	Siswa pada kategori sedang telah mencapai tingkat perilaku etis yang cukup optimal pada setiap aspeknya, yaitu jujur, hormat kepada orang tua, bersikap sopan santun serta melaksanakan ketertiban dan kepatuhan.
Kurang Baik	<68 (kurang baik)	Siswa pada kategori rendah telah mencapai tingkat perilaku etis yang kurang optimal pada setiap aspeknya, yaitu jujur, hormat kepada

Kategori	Skor	Interpretasi
		orang tua, bersikap sopan santun serta melaksanakan ketertiban dan kepatuhan.

3. Chi Kuadrat

Chi Kuadrat digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan antara frekuensi yang diamati dengan frekuensi yang diharapkan, sehingga diketahui proporsi atau frekuensi jawaban yang diberikan responden. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Sudjana dan Ibrahim (1989:144) bahwa :

Uji ini digunakan apabila peneliti ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan proporsi subjek, objek, kejadian dan lain-lain. Oleh karena itu dalam chi kuadrat datanya bersifat nominal atau kategorikal bukan interval.

Rumus yang digunakan chi kuadrat seperti yang diuraikan oleh Sudjana dan Ibrahim (1989:145) adalah sebagai berikut :

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan :

- X^2 = Nilai chi Kuadrat
- fo = Frekuensi hasil pengamatan
- fe = frekuensi teoritik atau ekspektasi/harapan

Langkah-langkah yang ditempuh untuk mencari nilai chi kuadrat adalah sebagai berikut :

- 1) Mengelompokan setiap alternatif jawaban dari setiap item.
- 2) Mentabulasikan data untuk mengetahui frekuensi yang diobservasi (f_o) secara keseluruhan dari setiap kategori jawaban yang terdapat pada alternatif jawaban.
- 3) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan membagi seluruh jumlah alternatif jawaban dengan frekuensi yang diperoleh.
- 4) Menghitung chi kuadrat setelah memperoleh nilai f_o dan f_e .
- 5) Menentukan derajat kebebasan (dk), yaitu jumlah alternatif jawaban dikurangi satu ($dk = n-1$).
- 6) Melihat tabel harga kritik chi kuadrat (kolom dk) pada tingkat kepercayaan 95% (0,95) sebagai batas bawah, dan 99% (0,99) sebagai batas atas untuk melihat signifikansi perbedaan.
- 7) Menafsirkan atau menguji hasil perhitungan chi kuadrat dengan kriteria sebagai berikut :
 1. Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan.
 2. Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan.